

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan nasional, yang bertanggung jawab dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, adaptif, dan mampu bersaing secara global (Ali et al., 2025). Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai reformasi kebijakan. Reformasi ini menuntut penyesuaian sistem pengajaran, peningkatan kompetensi guru, dan pembenahan infrastruktur untuk mengatasi isu-isu ketimpangan serta relevansi pendidikan di era digital (Firmansyah, 2023). Dalam konteks ini, kurikulum memegang peran sentral sebagai rancangan pedoman penyelenggaraan pendidikan, di mana efektivitasnya secara langsung menentukan arah pembelajaran dan, pada akhirnya, capaian atau prestasi belajar siswa.

Kurikulum yang ideal harus didesain untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara holistik, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fahmi et al., 2024). Implementasi kurikulum yang terencana dengan baik terbukti mampu meningkatkan motivasi, menumbuhkan kreativitas, dan memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan (Tetri, 2025). Namun, kurikulum, seideal apa pun desainnya, tidak dapat mencapai tujuannya tanpa didukung oleh manajemen yang efektif, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegagalan manajemen kurikulum seringkali menjadi penyebab utama munculnya kesenjangan antara kebijakan di tingkat pusat dengan praktik di satuan pendidikan.

Dalam rangka menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan mengatasi kurikulum sebelumnya yang dinilai terlalu padat dan kaku, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka yang secara resmi diatur melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 sebagai bagian dari program Merdeka Belajar (Permendikbudristek, 2024). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, relevansi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan utama penguatan Profil Pelajar

Pancasila. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, serta konteks lokal sekolah (Arma & Ismail, 2024). Kebijakan ini merupakan transformasi paradigmatik dari pengajaran berbasis materi menuju pembelajaran berbasis kompetensi.

Meskipun membawa semangat inovasi, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama yang kerap muncul meliputi kesiapan guru yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), keterbatasan infrastruktur pendukung, serta perbedaan pemahaman filosofi kurikulum di antara para pemangku kepentingan (Hk et al., 2025). Khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), tantangan ini menjadi lebih kompleks mengingat siswa berada pada masa remaja yang memerlukan pendekatan adaptif dan dukungan sumber daya yang memadai. Tanpa adanya upaya manajemen yang terstruktur, implementasi kurikulum ini berpotensi tidak optimal dan justru dapat berdampak negatif pada capaian belajar siswa.

Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai upaya sistematis yang mencakup proses perencanaan (perumusan tujuan dan program), pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi di kelas), dan evaluasi kurikulum untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efisien dan efektif (Khoirurrijal et al., 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, manajemen menjadi krusial dalam menyelaraskan kebebasan guru dengan standar mutu nasional. Fungsi manajemen yang baik, terutama pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, harus mencakup pengembangan kapasitas profesional guru, monitoring kemajuan belajar, dan penyesuaian kurikulum lokal sesuai hasil evaluasi (Wisudariani et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas manajemen kurikulum memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Wati et al., 2025).

Prestasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan, yang tidak hanya diukur dari aspek kognitif (nilai akademik) tetapi juga dari pengembangan keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Dalam kerangka

Kurikulum Merdeka, prestasi belajar semakin berorientasi pada kompetensi dan karakter. Namun, terlepas dari adanya pembaharuan kurikulum, banyak sekolah di Indonesia, khususnya pada jenjang SMP, masih melaporkan adanya permasalahan terkait penurunan atau stagnasi prestasi belajar, yang sering dihubungkan dengan adaptasi yang lambat terhadap kurikulum baru (Aryandani, 2024).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh temuan kuantitatif terdahulu yang menunjukkan besarnya kontribusi tata kelola kurikulum terhadap mutu pendidikan. Penelitian Ansori (2019) membuktikan bahwa manajemen kurikulum memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu lulusan dengan nilai kontribusi ( $R^2$ ) sebesar 90,3%. Sementara itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian Reinaldi dkk. (2025) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,130 ( $p < 0,05$ ) terhadap prestasi belajar siswa. Adanya rentang angka kontribusi yang bervariasi ini menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam mengenai sejauh mana implementasi dan manajemen Kurikulum Merdeka yang dijalankan telah berhasil mentransformasi proses belajar dan meningkatkan prestasi siswa.

Kajian empiris ini berfokus pada SMP Negeri 51 Bandung, sebuah sekolah yang berkomitmen terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, dibuktikan dengan penyusunan Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Tahun Pelajaran 2025/2026. Meskipun komitmen manajerial di tingkat perencanaan sudah terstruktur dalam KSP, observasi awal mengindikasikan adanya beberapa kendala dalam manajemen kurikulum merdeka yang serupa dialami sekolah penggerak lainnya, terutama pada fase pelaksanaan. Kendala ini mencakup kompleksitas dalam menyusun perangkat ajar yang adaptif seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar, serta tuntutan bagi guru untuk menguasai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa. Sehingga ada penurunan capaian numerasi/prestasi belajar yang cukup signifikan yang awalnya 97,78% di tahun 2024 hingga menjadi 82,36% pada tahun 2025 dan ini terlihat ketika proses evaluasi dan perencanaan sekolah ataupun Rapor Mutu Pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berupaya keras menciptakan program-

program baru untuk menunjang proses pembelajaran dan memaksimalkan capaian prestasi, baik akademik maupun non-akademik, sehingga memerlukan analisis mendalam tentang efektivitas pengelolaan program tersebut.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan antara idealisme Kurikulum Merdeka dan tantangan implementasi manajerial di tingkat satuan pendidikan, serta indikasi masalah spesifik terkait adaptasi perangkat ajar di SMP Negeri 51 Bandung, penelitian ini memiliki urgensi ilmiah dan praktis yang tinggi. Penting untuk ditelaah secara mendalam seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum (yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) terhadap capaian prestasi belajar siswa yang bersifat holistik di lokasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris signifikansi pengaruh manajemen Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 51 Bandung.

#### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 51 Bandung?
2. Bagaimana Tingkat Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 51 Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 51 Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 51 Bandung.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 51 Bandung.
3. Untuk Menganalisis seberapa besar Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 51 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik dari segi pengembangan teori maupun implementasi praktis, sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah dan bahan refleksi mengenai penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 51 Bandung. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya kajian dan literatur di bidang manajemen pendidikan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait efektivitas implementasi kurikulum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi nyata bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum, mutu proses pembelajaran, serta prestasi belajar siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kebijakan akademik, strategi manajerial, dan pengembangan mutu pendidikan di SMP Negeri 51 Bandung.

### b. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru dalam mengembangkan strategi pengajaran berbasis kolaboratif, seperti *Project-Based Learning* (PjBL). Melalui penerapan metode tersebut, tenaga pendidik dapat lebih efektif dalam menguatkan dimensi afektif serta membentuk karakter peserta didik guna mewujudkan capaian prestasi belajar yang lebih optimal.

### c. Bagi Peneliti Lain dan Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi empiris dan teoretis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik sejenis, baik dalam konteks yang sama maupun di lingkungan pendidikan yang berbeda.

## **E. Kerangka Berpikir**

### A. Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen Kurikulum Merdeka adalah proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan kurikulum berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kebebasan belajar dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka bertujuan menghadirkan pendidikan yang relevan, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi sesuai kebutuhan abad 21.

Manajemen kurikulum ini berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi, membimbing, dan mengevaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai capaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Ada lima indikator Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 (Permendikbudristek, 2024):

a. Karakteristik Satuan Pendidikan

Karakteristik satuan pendidikan berdasarkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 merupakan gambaran unik dan komprehensif mengenai kekhasan sebuah sekolah yang disusun berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap profil peserta didik, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana prasarana, serta kondisi sosial-budaya-ekonomi lingkungan sekitar. Karakteristik ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang bersifat kontekstual, sehingga visi, misi, dan tujuan sekolah tidak hanya menjadi dokumen administratif, melainkan benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata serta potensi lokal yang ingin dikembangkan untuk mendukung proses belajar siswa secara optimal.

b. Visi, Misi, Dan Tujuan Satuan Pendidikan

Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan satu kesatuan strategi yang dirumuskan secara partisipatif untuk mengarahkan seluruh aktivitas sekolah menuju masa depan yang dicita-citakan. Ketiga elemen ini menjadi fondasi utama dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan berpihak pada peserta didik dengan mempertimbangkan konteks serta keunikan lingkungan sekolah. Melalui pelibatan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan, rumusan ini bukan sekadar dokumen administratif, melainkan sebuah kompas hidup yang memandu setiap kebijakan serta langkah nyata dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

- 1) Visi merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.
- 2) Misi merupakan pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program satuan pendidikan.
- 3) Tujuan merupakan hasil yang diinginkan dari kurikulum yang memuat karakteristik satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila.

#### c. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu guna mengelola beban belajar dan menyelaraskan seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, sekolah memiliki fleksibilitas untuk menyusun struktur kurikulum yang mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta ekstrakurikuler dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, baik melalui pendekatan mata pelajaran, tematik, integratif, maupun sistem blok. Melalui pengorganisasian yang sistematis ini, satuan pendidikan dapat memastikan bahwa alokasi waktu dan distribusi materi pembelajaran tersampaikan secara efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta karakteristik unik lingkungan belajar mereka.

#### d. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses strategis bagi pendidik untuk merancang rangkaian kegiatan belajar, alur tujuan pembelajaran, serta asesmen yang bertujuan mencapai kompetensi peserta didik secara efektif dan bermakna. Dalam implementasinya, perencanaan ini mencakup penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP), pemetaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sistematis, hingga pengembangan perangkat ajar seperti Modul Ajar atau RPP yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Dengan perencanaan yang matang namun tetap fleksibel,

satuan pendidikan dapat memastikan bahwa setiap aktivitas di kelas memiliki arah yang jelas, berpusat pada siswa, serta mampu mengakomodasi keragaman potensi individu guna mewujudkan keberhasilan belajar yang berkelanjutan.

e. Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional merupakan siklus berkelanjutan dalam satuan pendidikan yang bertujuan untuk menjamin kualitas pembelajaran serta meningkatkan kompetensi pendidik secara konsisten. Proses ini mencakup kegiatan pendampingan intensif bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum, evaluasi berkala terhadap efektivitas proses belajar dan pencapaian peserta didik, serta penyediaan program pengembangan profesional yang didasarkan pada hasil refleksi dan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini secara sistematis, satuan pendidikan dapat menciptakan budaya sekolah yang reflektif dan adaptif, sehingga mampu melakukan perbaikan berkelanjutan demi memastikan layanan pendidikan tetap relevan, bermutu, dan berdampak positif bagi perkembangan seluruh murid.

B. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya. Menurut Nana Sudjana (2016) dan didukung oleh teori Bloom, prestasi belajar siswa mencakup perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar tidak hanya diukur dari aspek akademik berupa nilai rapor atau hasil ujian, melainkan juga dalam pengembangan sikap dan keterampilan yang mendukung perkembangan kepribadian dan sosial siswa.

Peningkatan prestasi belajar menjadi prioritas utama bagi guru dan sekolah agar siswa dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pengelolaan prestasi belajar harus mencakup upaya integratif dalam penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

- a. Kognitif merupakan dimensi utama dalam prestasi belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami, mengingat, dan menguasai berbagai materi pelajaran. Dimensi ini mencakup kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks, menganalisis informasi, serta mengevaluasi konsep dan ide secara kritis. Prestasi belajar kognitif terlihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal ujian, menyelesaikan tugas akademik, serta kemampuan berpikir logis dan sistematis yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kemampuan kognitif meliputi keterampilan dalam menghubungkan teori dengan praktik serta mengembangkan pengetahuan baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dimensi ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana proses pembelajaran berhasil membentuk kemampuan intelektual siswa secara optimal.
- b. Afektif adalah dimensi prestasi belajar yang mencakup pembentukan sikap, nilai, minat, dan motivasi yang berkembang selama proses pembelajaran. Sikap yang positif merupakan fondasi penting yang mencerminkan karakter, moralitas, dan etika siswa dalam interaksinya sehari-hari. Dimensi ini tidak hanya berhubungan dengan perilaku yang nampak seperti kedisiplinan dan kejujuran, tetapi juga mencakup rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan berkolaborasi yang menjadi bagian integral dari perkembangan sosial dan emosional siswa. Pembentukan sikap positif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung serta pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan secara holistik. Oleh karena itu, pengembangan ranah afektif menjadi aspek yang sangat krusial dalam pendidikan agar tercipta proses pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna bagi perkembangan pribadi siswa.

c. Psikomotorik adalah dimensi ketiga yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan praktis yang dimiliki oleh siswa. Dimensi ini mencakup kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi gerak, ketelitian, dan kelincahan, seperti keterampilan teknik, penggunaan alat, serta berbagai aktivitas fisik yang dapat diterapkan dalam situasi nyata di sekolah maupun masyarakat. Prestasi di ranah psikomotorik menunjukkan keberhasilan siswa dalam menerapkan teori ke praktik melalui kegiatan seperti melakukan demonstrasi, mengoperasikan peralatan laboratorium, melakukan olahraga dengan teknik yang benar, atau menghasilkan karya seni yang sesuai standar. Aspek ini penting karena mencerminkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, sekaligus memperkuat keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga pada praktik langsung yang membangun kompetensi menyeluruh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan melalui skema kerangka berpikir berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada sintesis teori serta alur logika yang telah dibangun secara komprehensif dalam kerangka pemikiran sebelumnya, maka penulis merumuskan jawaban sementara atau hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat Pengaruh antara Manajemen Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 51 Bandung
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat Pengaruh antara Manajemen Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 51 Bandung

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna memperkuat pijakan empiris serta memposisikan penelitian ini di antara studi-studi yang telah ada sebelumnya, maka dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan substansial dengan judul yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Banyumas (Aryandani, 2024).	Sama-sama membahas manajemen kurikulum merdeka dan pengaruhnya dengan prestasi belajar.	Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, namun tantangan terbesar adalah dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum yang terstruktur dengan baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa prestasi akademik siswa meningkat ketika kurikulum mencakup proyek berbasis Pancasila, yang menumbuhkan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				<p>karakter dan keterlibatan lebih besar dari siswa. Meskipun ada kesulitan dalam pelatihan guru dan penerapan teknologi yang tepat, dampaknya terhadap prestasi belajar siswa cukup signifikan.</p>
2	<p>Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak di SDN 20 Baringin (Tetri, 2025).</p>	<p>Sama-sama membahas manajemen kurikulum merdeka.</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak memengaruhi kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu temuan penting adalah bahwa penggunaan teknologi (seperti Chromebook) mendukung keberhasilan kurikulum berbasis proyek dan pengembangan karakter. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa, sekolah dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Peningkatan motivasi siswa tercatat signifikan, meskipun tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan fasilitas masih ada. Penelitian ini juga</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				menekankan pentingnya fleksibilitas dalam merancang kurikulum yang mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan potensi siswa.
3	Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas IV SD Negeri 20 Makrampai Tahun Pelajaran 2024/2025 (Ismawati et al., 2025)	Sama-sama membahas Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya dengan hasil belajar.	Fokus pada implementasi kurikulum dan hasil belajar kognitif, bukan pada aspek manajemen kurikulum.	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah sangat baik (83,2%), belum ditemukan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $\text{sig} = 0,310 > 0,05$ ). Artinya, keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan teknis di kelas, tetapi juga oleh bagaimana sekolah mengelola dan memajemen kurikulum tersebut. Dengan demikian, temuan ini memberikan dasar kuat bahwa manajemen kurikulum menjadi faktor kunci yang dapat memperkuat hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan prestasi belajar. Dalam penelitian kamu, aspek manajemen ini akan diuji secara langsung untuk melihat sejauh mana pengelolaan kurikulum mampu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				mempengaruhi hasil belajar siswa.
4	Pengaruh Kinerja Guru dan Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Lulusan di MTsN 4 Batanghari (Ansori, 2019)	Sama-sama meneliti pengaruh manajemen kurikulum	Terdapat perbedaan terhadap variable Y dan penambahn variable X	<p>Hasil penelitian Kholid menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan dengan kontribusi sebesar (<math>F_{hitung} = 78,792 &gt; F_{tabel} = 3,59</math>). Nilai <math>R^2 = 0,903</math> (90,3%). Hal ini membuktikan bahwa manajemen kurikulum merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas hasil belajar dan mutu pendidikan secara keseluruhan.</p> <p>Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum berperan langsung terhadap prestasi siswa. Berdasarkan temuan ini, penelitian kamu memperluas konteksnya ke era Kurikulum Merdeka, di mana sistem manajemen kurikulum lebih fleksibel dan membutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru, kepala sekolah, dan perangkat pembelajaran. Fokus</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				<p>penelitianmu adalah menguji sejauh mana pengelolaan yang baik dalam Kurikulum Merdeka mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa secara nyata.</p>
5	<p>Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa (Ainur Rofiah &amp; Smporno, 2023)</p>	<p>Pembahasan variabel X dan Y</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi banyak kendala: keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sarana digital, belum optimalnya kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta lemahnya sistem evaluasi. Kondisi ini menyebabkan prestasi belajar siswa justru menurun, karena pelaksanaan kurikulum tidak didukung manajemen yang terarah. Hasil tersebut mempertegas bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka bukan hanya soal konsep pembelajaran, tetapi juga efektivitas manajemen pelaksanaannya. Penelitian kamu akan menelusuri aspek ini secara lebih mendalam dan terukur, dengan menilai bagaimana manajemen</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				Kurikulum Merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.
6	Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi di MAN 1 Sintang (Kamarullah et al., 2024)	Terdapat persamaan pada variable x	Pebedan dalam variabel Y	Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar ekonomi siswa (koefisien 0,160; sig. 0,035) dan terhadap motivasi belajar (koefisien 0,382; sig. 0,000). Motivasi juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (sig. 0,016). Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka ditopang oleh pengelolaan pembelajaran dan motivasi siswa. Namun, faktor manajemen kurikulum tidak dikaji secara langsung. Penelitianmu akan mengisi celah tersebut dengan menguji bagaimana pengelolaan Kurikulum Merdeka berperan terhadap peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.
7	Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X	Terdapat persamaan pada variable X dan Y	Penelitian belum terfokus pada Manajemen	Penelitian ini menggunakan metode ex post facto untuk menilai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa. Hasil regresi

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
	Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar (Reinaldi et al., 2025)		Kurikulum Merdeka	menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dengan nilai t sebesar 3.130 dan signifikansi 0.003 ( $p < 0.05$ ). Meskipun pengaruhnya signifikan, kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa relatif kecil, hanya menjelaskan 12.6% variasi dalam prestasi belajar. Penelitian juga mengungkapkan kepuasan siswa terhadap penerapan kurikulum tersebut dengan rata-rata kepuasan 73%.
8	Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online (Putra, 2022)	Terdapat persamaan pada variabel X	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.707 dengan signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran daring. Penelitian juga mencatat bahwa motivasi belajar siswa

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				<p>pada pembelajaran online berada dalam kategori menengah, dengan sebagian besar siswa merasa kurang terdorong tanpa adanya variasi dalam metode pengajaran.</p>
9	<p>Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Palopo (Winda &amp; Firmansyah, 2025)</p>	<p>Terdapat persamaan pada variabel X</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menggambarkan tiga langkah utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo: (1) Penyusunan alur tujuan pembelajaran, (2) Pengembangan perangkat ajar, (3) Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya keterbatasan sarana pendidikan dan variasi dalam motivasi antar siswa yang mempengaruhi efektivitas kurikulum. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum terbukti menjadi kunci utama</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
10	Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Kurikulum pada Jenjang Sekolah Dasar (Abidah et al., 2024)	Sama-sama membahas Kurikulum Merdeka	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap kreativitas siswa, namun implementasinya terkendala oleh pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis proyek serta keterbatasan sarana. Untuk mengoptimalkannya, penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan pemenuhan fasilitas sekolah guna mendukung keterlibatan siswa serta partisipasi orang tua secara maksimal.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap satu variabel independen tunggal, yaitu Manajemen Kurikulum Merdeka, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya melibatkan variabel ganda atau cakupan lintas jenjang, penelitian ini secara mendalam mengisolasi pengaruh pengelolaan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Perbedaan objek, lokasi, serta populasi penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memetakan efektivitas manajemen kurikulum pada satuan pendidikan yang spesifik.